



**MANAJEMEN *FUNDRISING* MELALUI APLIKASI CROWDFUNDING
(STUDI KASUS PADA YAYASAN HUBBUL WATHON KEBUMEN)**

Nur Iman Hakim AL Faqih,

Vima Faradilah,

Umu Habibah,

Irvan Fardani,

Moh. Agung Saputro

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: hakimalfaqih02@gmail.com

Abstract

The development of technology is a necessity that has an impact on changing perspectives in various aspects of life. The demand for adjustment to the times has become a necessity to maintain the existence of the ongoing life. Likewise with philanthropy, although the purpose of philanthropic activities is non-profit activities, they must keep up with the times. One that is applied in philanthropic activities is fundrising through the crowdfunding application. One of the institutions that apply this crowdfunding system is the Hubbul Watton Kebumen Foundation. Based on the analysis results, the fundring management at the Foundation has applied good management functions, in terms of planning, organizing, distributing work and controlling it. This crowdfunding system has the advantage that it has a very broad reach because the system used is web-based which can be accessed by anyone.

Keywords: Islamic philanthropic, Management, Fundrising, and Crowdfunding.

PENDAHULUAN

Makna filantropi di atas telah melahirkan beragam definisi. Filantropi diartikan sebagai tindakan sukarela personal yang didorong kecenderungan untuk menegakkan kemaslahatan umum atau perbuatan sukarela untuk kemaslahatan umum¹. Filantropi juga diartikan sebagai sumbangan baik materi maupun non materi untuk

¹ Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy*, Bloomington and Indianapolis. Indiana University Press, 2008. .hal: 6

mendukung sebuah kegiatan yang bersifat sosial tanpa balas jasa bagi pemberinya. Definisi di atas menunjukkan bahwa tujuan umum yang mendasari setiap definisi filantropi adalah cinta yang diwujudkan dalam bentuk solidaritas sesama manusia.

Dalam ajaran Islam, filantropi Islam tercermin dalam instrument social keagamaan yaitu zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf, di mana instrument tersebut memiliki dua dimensi yaitu dimensi vertical dan dimensi social. Adapun tujuan dari rfilantropi islam sendiri adalah untuk mengurangi kesenjangan kesejahteraan di masyarakat dengan membangun rasa solidaritas sesama. Demikian juga, kedermawanan umat Islam menyimpan potensi yang sangat besar dalam pengembangan filantropi Islam.

Adanya perkembangan teknologi menuntut seluruh elemen kehidupan untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Begitu juga dengan penerapan filantropi yang juga perlu mengadopsi teknologi yang *up to date* guna mengembangkan eksistensinya. Salah satu model filantropi yang mengadopsi tekbologi adalah kegiatan *fundrising* melalui system *crowdfunding*. *Fundrising* melalui system ini dibangun dengan konsep mempertemukan antara orang yang ingin berdonasi dengan pihak yang membutuhkan donasi. Dengan *system online* tentu kegiatan *fundrising* ini mempunyai daya jangkau yang sangat luas, sehingga bisa setiap orang bisa mengakses ke *system* ini. Salah satu Lembaga filantropi yang telah mengaplikasikan *system crowdfunding* dalam kegiatan fundrisingnya adalah Yayasan hubbul wathon yang terletak di Kabupaten Kebumen. Yayasan ini telah berdiri sejak tahun 2017 dan bergerak di bidang sosial. Kajian tentang bagaimana manajemen crowdfunding of fundrising di Yayasan hubbul wathon menjadi menarik untuk dikaji, terutama dilihat dari aspek fungsi manajemennya.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Manajemen

Dalam bahasa Indonesia Manajemen merupakan istilah lain pengelolaan dari akar katanya adalah “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” selain itu, makna Manajemen yaitu proses agar tercapainya tujuan suatu organisasi. Menurut George.R.Terry manajemen adalah suatu proses pengarahan suatu kelompok kearah tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dipandang sebagai suatu proses khusus

yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.² Manajemen merupakan sebuah seni mengatur yang melibatkan proses, cara atau tindakan tertentu yang dilakukan oleh pemimpin untuk menggerakkan setiap organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama, dan proses/tindakan yang dilakukan pemimpin itu bisa berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan atau pengendalian, pengawasan dan lain sebagainya.

2. Fungsi Manajemen

George.R.Terry yang mengemukakan bahwa Fungsi-fungsi Manajemen terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan, dan berikut adalah penjelasan dari keempat fungsi tersebut

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan ini bisa dikatakan sebagai pemilihan kegiatan dan pengambilan keputusan yang selanjutnya kita menentukan apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa saja yang terlibat.³

Perencanaan juga merupakan tahap awal dalam menjalankan fungsi Manajemen, dibutuhkan mental untuk memilih sasaran, kebijakan prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu perencanaan hal yang utama didahulukan karena perencanaan yang baik agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan tujuan juga harus didasarkan atas kenyataan objektif dan rasional, sebab hasil perencanaan akan bisa dilihat dimasa depan untuk itu segala tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu dengan baik agar resiko

² Awaluddin dan Hendra.2018.Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.Jurnal Publikasi Vol. 2 No. 1

³ Lilis Sulastri.2012.Manajemen.Bandung:LA Goods Publishing. Hal: 23

yang ditanggung juga relatif kecil.⁴ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan diantaranya adalah:

- Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.
- Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.
- Melakukan peninjauan secara periodik yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan.⁵

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat dengan melakukan pembagian pekerjaan kepada anggota kelompoknya dalam menjalankan program terkait. Menurut George.R.Terry pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian (*Organizing*) bisa dikatakan sebagai tindakan mengalokasikan semua pekerjaan kepada setiap orang-orang yang ada dalam suatu organisasi dengan membentuk struktur atau bagan organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tugas, sehingga tidak terjadi adanya tumpang tindih pekerjaan agar tujuan bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang Manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

d) Pengawasan (*Controlling*)

⁴ Awaluddin dan Hendra.2018.Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.Jurnal Publikasi Vol. 2 No. 1.

⁵ Abdur Rohman.2017.Dasar Dasar Manajemen.Malang:Inteligensia Media, hal: 78

Pengawasan yaitu proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan sebagai proses mengukur (*measurment*) dan menilai (*evaluation*) tingkat efektivitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan penerapan aktivitas apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Filantropi Islam

3. Filantropi Islam

Secara singkatnya filantropi itu merupakan pemberian derma. Dengan demikian, adanya kepedulian kepada sesama, perasaan cinta ke sesama manusia, kerelaan tanpa adanya paksaan untuk membantu kepada orang-orang yang membutuhkan, baik berupa materi maupun non materi, merupakan ciri-ciri yang khas dan melekat dalam filantropi. Semua itu dilandasi tidak hanya karena kewajiban agama tetapi juga kesadaran akan cinta dan kasih sayang kepada sama manusia. Sehingga, dalam melalukannya dengan ringan tanpa pamrih, serta tanpa melihat perbedaan suku, agama, ras dan golongan.¹⁴ Dalam Islam juga menunjukkan adanya praktik filantropi dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf. Dan dalam pengelolaan ZISWAF itu juga ada lembaga tersendiri yang menanganinya seperti lembaga BAZNAS, LAZISNU, dompet dhuafa, dan juga terkadang ada BMT yang menangani ZISWAF secara detail seperti di lembaga zakat pada umumnya. Dengan adanya lembaga tersendiri yang menangani filantropi ini diharapkan mampu menjalankan tugas ini dengan baik mampu menghimpun dan menyalurkan bantuan dana ini dengan baik dan sesuai syariat islam.⁶

4. Fundraising melalui Crowdfunding

Fundrising adalah sebuah kegiatan penting yang memerlukan kolaborasi semua pihak, dan pihak itu merupakan sumber pendanaan organisasi pelayanan

⁶ Faozan Amar.2017.Implementasi Filantropi Islam Indonesia.*Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 1 No. 1*,

sosial di dapat melalui pengadaan atau penggalangan dana (*fundraising*) yang bertujuan bagi keberlangsungan sebuah organisasi pelayanan sosial dalam menjalankan setiap kegiatannya. Dalam kamus bahasa Inggris *fundraising* artinya adalah penggalangan dana.⁷ Tetapi ada pendapat lain tentang *fundraising* yaitu menurut Meyer *fundraising* merupakan proses yang terus berlangsung dengan mengembangkan sebuah hubungan dan saling peduli akan kepentingan publik. Hal ini bersifat *non-profit* yang diwujudkan dengan sebuah program pelayanan. Dalam penjelasan tersebut fundraising diartikan sebagai penentu dari eksistensi sebuah organisasi non-profit. Jika penghimpunan dana terhambat, dengan demikian keberadaan organisasi tersebut dapat terancam.

Konsep *crowdfunding* adalah penggalangan dana yang difasilitasi oleh situs internet. Menurut Belt. B. C. Brummer *Crowdfunding* didefinisikan sebagai suatu proyek pendanaan didasarkan pada pengumpulan dana dalam jumlah banyak atau sedikit guna peningkatan modal dari suatu inisiatif atau ide melalui internet. Dan Valanciene & Jegeleiciute menyatakan bahwa *Crowdfunding* adalah sebuah metode untuk menghubungkan antara entrepreneur yang menginginkan peningkatan modal dan investor yang memiliki sumber dana melalui entitas intermediary berbasis internet.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam sistem *crowdfunding* ini, terdapat adanya korelasi antara pemilik dana dan sumber dana dan bisa dikatakan bahwa crowdfunding ini merupakan strategi dalam penggalangan dana. Jadi dengan uraian diatas bisa dikatakan bahwa *fundraising crowdfunding* adalah *platform* intermediasi keuangan berbasis internet yang mengumpulkan dana dari masyarakat umum untuk melakukan kegiatan filantropi agar lebih efektif dan efisien daripada penggalangan dana secara manual. Ashman dan Hull menjelaskan bahwa dalam rangka memastikan bahwa harapan donatur atau klien telah terpenuhi dengan baik, kita perlu mengembangkan kemampuan dalam membangun dan menjaga hubungan.

PEMBAHASAN

⁷ Yessi Rachmasari, Soni Nulhaqim dan Nurliana Apsari.2016.Strategi Fundraising: Konsep dan Implementasi. *Share Social work Journal*, Vol. 6 No.1 Juli 2016, hal: 51-79

⁸ Arief Yuswanto Nugroho dan Fatichatur Rachmaniyah.2019.Fenomena Perkembangan Crowdfunding Di Indonesia.Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Vol. 4 No. 1, hal: 34-46

Yayasan Hubbul wathon merupakan salah satu Lembaga *non profit* yang bergerak di bidang sosial. Berdiri sejak tahun 2017, Lembaga ini memiliki berbagai terobosan dalam pengembangan di bidang filantropi islam. Salah satu program yang menjadi objek dalam kajian ini adalah program penggalangan dana (*fundrising*) melalui aplikasi *crowdfunding*. Program ini mengadopsi teknologi berbasis web, dimana dengan mengakses laman <https://yayasanhubbulwathon.com/>, Yayasan bisa mempertemukan antara orang yang ingin berderma dengan orang atau Lembaga yang membutuhkan donasi. Berikut akan dijabarkan berkaitan bagaimana proses manajemen dalam program ini.

1. Tahap *Planning*

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan ini bisa dikatakan sebagai pemilihan kegiatan dan pengambilan keputusan yang selanjutnya kita menentukan apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa saja yang terlibat. Sehubungan dalam melakukan tugas dan fungsinya, yayasan hubbul wathin Kebumen berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan suatu proses perencanaan yang baik. Sebelum melakukan suatu perencanaan terlebih dahulu beliau melakukan suatu rapat dengan para pihak yang terlibat di yayasan hubbul wathon. Perencanaan yang dibuat seperti rencana berbagi setiap jumat, penggalangan dana untuk beberapa pihak yang membutuhkan, penggalangan dana untuk pengadaan ambulance gratis, pembagian takjil gratis setiap jum'at, pembagian 442 paket peduli guru TPQ dan lain sebagainya. Perencanaan yang dibuat dalam yayasan hubbul wathon itu termasuk rencana yang cukup tersusun rapih karena setiap bulan di yayasan juga melakukan rapat untuk mendiskusikan planning kedepannya. Dan latarbelakang dari rencana kerja yayasan hubbul wathon itu yaitu untuk membantu sesama dan menebarkan keberkahan.

2. Proses *Organizing*

Pengorganisasian merupakan suatu proses pengelompokan orang-orang atau tugas dan tanggungjawab sedemikian rupa sehingga tercipta adanya suatu kesatuan tugas, visi dan misi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan juga tercipta adanya keseragaman persepsi antara atasan dan bawahannya sehingga

nantinya dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan apa yang diharapkan (tujuan) dan mengurangi hambatan dalam pelaksanaan kerja karena tercipta atau terlengkapi prosedur dan metode kerja, kewenangan personalia serta peralatan yang diperlukan. Untuk itu, yayasan hubbul wathon perlu melakukan pengorganisasian terkait pelaksanaan dari beberapa rencana kerja yang sudah tersusun. Dengan demikian semua pihak yang ada di yayasan hubbul wathon perlu diorganisir dengan baik, sehingga semua bentuk pekerjaan dapat terlaksana sesuai prosedur dan rencana yang ditetapkan, serta pekerjaan itu dikerjakan sesuai dengan mekanisme kerja berdasarkan struktur organisasi dalam perkantoran. Upaya ini dilakukan demi menghindari agar pelaksanaan pekerjaan kantor tidak terjadi tumpang tindih, pemborosan waktu, biaya dan tenaga serta untuk mengefektifkan pelaksanaan kegiatan administrasi perkantoran.

Dalam yayasan hubbul wathon sudah terbentuk struktur organisasi yang terdiri dari direktur utama, direktur keuangan, manajer, staff hubbul wathon, staff brain smart. Tugas sudah terbagi dengan baik namun dalam pelaksanaan tugasnya masih belum maksimal, ada beberapa pihak yang kurang menjalankan tugas dengan baik. Ya karena ini bentuknya yayasan sosial jadi untuk struktur organisasinya juga tidak terlalu banyak karena melihat dari keuangannya yang tidak bisa memberikan gaji besar kepada banyak karyawan.

3. Proses *Actuating*

Dalam sebuah organisasi setelah adanya perencanaan, pengorganisasian atau pelimpahan wewenang dan tugas kepada bawahan, maka selanjutnya adalah pengaktualisasian atau penggerakan struktur organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan bergerak untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditentukan dan mereka berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasi. Rencana yang diatur (diorganisir) agar seorang yang diberi beban itu mempunyai rasa tanggungjawab, sehingga timbul keamanan untuk mengerjakan dengan penuh rasa sadar. Kegiatan Manajemen untuk menggerakan dan membuat orang lain suka dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sehingga tindakan-tindakan yang telah dilakukan menyebabkan suatu organisasi

dapat berjalan.

Berdasarkan dari hasil dari wawancara maka peneliti menganalisis, bahwa ketua yayasan hubbul wathon sudah memberikan penggerakan kepada anggotanya, sudah mendorong bawahannya untuk bergerak dan menjalankan tugasnya agar rencana kerjanya bisa terlaksana dengan baik. Tetapi masih ada beberapa pihak yang kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya dan akhirnya tugas itu dihandle oleh ketua. Walaupun begitu, pengaktualisasian rencana kerja bisa berjalan dengan cukup baik tetapi hanya kurang efektif dan efisien dikarenakan tersendat di beberapa pihak yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya.

4. Proses *Controlling*

Pengawasan adalah faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu pekerjaan, adanya suatu pengawasan ini karena aparat dalam organisasi selalu berbuat salah baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pengawasan mutlak dilaksanakan oleh seorang pimpinan terhadap bawahannya, sebab pada diri setiap manusia terdapat sifat atau kelemahan berupa kelalaian dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab. Jadi pengawasan ditujukan untuk mengamati, mengetahui dan menilai aktivitas kerja pegawai dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran organisasi secara efisien dan efektif. Kemudian pengawasan sangat penting sekali untuk dilakukan dan tujuannya untuk mencegah terjadinya suatu penyimpangan, pemborosan dan kegagalan dalam melaksanakan semua kegiatan disamping itu agar tercapai suatu sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa Ketua yayasan hubbul wathon sudah melakukan pengawasan terhadap berjalannya program kerja dan tugas para anggotanya. Ketua yayasan sudah baik dalam *controlling*. Ini dibuktikan dengan pengawasan jalannya program kerja tersebut setiap hari dan juga pengadaan rapat setiap bulan yang didalamnya juga membahas tentang evaluasi program kerja tersebut. dan ketika ada kendala di tengah jalan ketua yayasan langsung maju terdepan untuk menyelesaikan kendala tersebut dan terkadang ketua juga ikut ambil alih di lapangan dalam pelaksanaan program kerja itu.

Selain pembahasan tentang implementasi fungsi manajemen di yayasan hubbul wathon ini, kita juga membahas apakah yayasan hubbul wathon ini

merupakan peran filantropi seperti teori yang sudah disebutkan diatas. Filantropi mempunyai peran sebagai konseptualisasi dari praktik pemberian sumbangan sukarela, penyediaan layanan sukarela dan asosiasi sukarela secara suka rela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Dari teori itu bisa dipastikan bahwa yayasan hubbul wathon juga mempunyai peran filantropi itu. Yayasan hubbul wathon ini merupakan lembaga amal sosial, yang didalamnya itu terdiri dari penyediaan layanan sukarela, penggalangan dana untuk beberapa pihak yang membutuhkan, lembaga yang juga menyalurkan ZISWAF yang bekerjasama dengan LAZISNU dan lain sebagainya. Dalam yayasan hubbul wathon juga ini merupakan satu-satunya lembaga sosial yang sudah menggunakan aplikasi *crowdfunding* dalam *fundrising*-nya. Mungkin masih awal tapi pergerakannya cukup baik.

Diatas disinggung tentang *fundrising* melalui *crowdfunding*. *Fundrising* melalui *crowdfunding* adalah platform intermediasi keuangan berbasis internet yang mengumpulkan dana dari masyarakat umum untuk melakukan kegiatan filantropi agar lebih efektif dan efisien daripada penggalangan dana secara manual. Di yayasan hubbul wathon ini sudah menerapkan sistem *fundrising* melalui *crowdfunding*. Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dalam sistem *fundrising* ini. Keunggulannya yaitu memudahkan yayasan dalam menggalang dana dan juga lingkungannya luas sedangkan kelemahannya yaitu belum banyak orang yang mengenal sistem ini jadi hasilnya masih kurang maksimal. Nah PR bagi yayasan hubbul wathon ini yaitu promosi platform yayasan. Karena untuk sampai saat ini promosinya masih kurang dan juga sosialisasi platform ini juga masih kurang. Sistem *fundrising* melalui *crowdfunding* ini dilakukan dengan cara yang pertama mencari pihak yang memerlukan bantuan dana (misal untuk pembangunan masjid, pembangunan pondok pesantren, adanya musibah dan lain sebagainya), ketika pihak itu sudah ditemukan langsung dihubungkan dengan admin yayasan agar proses selanjutnya bisa segera dilaksanakan, ada beberapa dokumen yang harus dipenuhi untuk penggalangan dana ini, pemenuhan dokumen ini digunakan untuk deskripsi pada platform agar donatur bisa tahu tentang kondisi dan latarbelakang adanya penggalangan dana ini, dan juga untuk membuat video promosi atau pamflet promosi agar menarik perhatian donatur dan donatur bisa menyisihkan kekayaan untuk membantu pemenuhan dana ini. Selanjutnya ada negosiasi dari

pihak yayasan dengan pihak yang memerlukan dana, yaitu negosiasi tentang nominal dana yang diperlukan, negosiasi tentang sistem periklanan yang digunakan, negosiasi tentang waktu yang digunakan dalam menggalang dana dan lain sebagainya. Setelah proses ini sudah terpenuhi maka akan dilanjutkan dengan pengadaan platform bantuan itu dan bersamaan dengan itu juga adanya iklan tentang penggalangan dana itu, lalu tinggal menunggu donatur untuk menyumbang dana, ketika dana sudah terkumpul maka langsung diberikan ke pihak yang tadi memerlukan dana. Sistem crowdfunding yang digunakan di yayasan hubbul wathon sangat transparan (terbuka) pelaporan keuangan, proses penggunaan dana dan lainnya itu diketahui oleh semua pihak. Dan setelah penggalangan dana itu selesai ada laporan pertanggungjawaban yang diberikan kepada para donatur. Itu merupakan usaha yayasan hubbul wathon untuk menjalin kepercayaan kepada para donatur. Selain itu yayasan hubbul wathon juga memberikan apresiasi kepada donatur yaitu dengan menyantumkan namanya di laporan tahunan.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan organisasi pasti memiliki tujuan yang baik dan target yang ingin dicapai. Dalam pencapaian tujuan juga sangat diperlukan adanya manajemen yang baik agar semua bisa berjalan dengan mulus. Manajemen terdiri dari fungsi-fungsi yang mempunyai kaitan satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pelaksanaannya sehingga menjadi siklus yang berjalan terus-menerus. Fungsi manajemen menurut George R Tery itu ada empat yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengaktualisasian) dan *controlling* (pengawasan).

Yayasan hubbul wathon merupakan satu-satunya lembaga sosial di Kabupaten Kebumen yang sudah menggunakan aplikasi *crowdfunding* dalam *fundrising*-nya. Mungkin masih awal tapi pergerakannya cukup baik. Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dalam sistem *fundrising* ini. Keunggulannya yaitu memudahkan yayasan dalam menggalang dana dan juga lingkupnya luas sedangkan kelemahannya yaitu belum banyak orang yang mengenal sistem ini jadi hasilnya masih kurang maksimal.

Daftar Pustaka

- Amar, Faozan.2017.*Implementasi Filantropi Islam Indonesia.Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 1 No. 1,*
- Arief Yuswanto Nugroho dan Fatichatur Rachmaniyah.2019.*Fenomena Perkembangan Crowdfunding Di Indonesia.Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Vol. 4 No. 1, hal: 34-46*
- Awaluddin dan Hendra.2018.*Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.Jurnal Publikasi Vol. 2 No. 1*
- Robert L. Payton and Michael P. Moody. 2008. *Understanding Philanthropy, Bloomington and Indianapolis.* Indiana University Press.
- Rohman, Abdur.2017.*Dasar Dasar Manajemen.Malang:Inteligensia Media*
- Sulastri, Lilis.2012..*Manajemen.Bandung:LA Goods Publishing.*
- Yessi Rachmasari, Soni Nulhaqim dan Nurliana Apsari.2016.*Strategi Fundraising: Konsep dan Implementasi. Share Social work Journal, Vol. 6 No.1 Juli 2016, hal: 51-79*